



Dasar-dasar Memahami Tauhid

Pelangi » Risalah | Rabu, 14 Desember 2011 11:45

Penulis : Puji Hartono

Ketahuilah, bahwasannya tauhid merupakan hal yang sangat penting, para Rasul diutus untuk mendakwahkan tauhid. Bahkan Allah mengharamkan masuk surga orang yang mati dalam keadaan sebagai musyrik.

Allah berfirman, "Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (Al-Maidah : 72).

Oleh karena itu perlu memahami dan mengamalkan tauhid dengan benar, pada kesempatan ini akan dibahas beberapa hal yang sangat penting, sebagai dasar agar bisa memahami tauhid dengan benar.

I. MUSYRIKIN YANG DIPERANGI OLEH RASULULLAH, MEYAKINI TAUHID RUBUBIYAH

Ketahuilah, bahwasannya orang-orang kafir yang diperangi oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, mereka meyakini bahwa Allah sebagai Pencipta, Pemberi rizki, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, Yang Memberi manfaat, Yang Memberi madzarat, Yang Mengatur segala urusan (tauhid rububiyah). Tetapi semuanya itu tidak menyebabkan mereka sebagai muslim.

Allah mengisahkan keadaan mereka, "Katakanlah : Siapa yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapa yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapa yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapa yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab : Allah. Maka katakanlah : Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)." (Yunus : 31).

Allah juga berfirman, "Katakanlah : Kepunyaan siapa bumi ini dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui? Mereka menjawab : Kepunyaan Allah. Katakanlah : Mengapa kamu tidak ingat? Katakanlah : Siapa yang mempunyai langit yang 7 dan yang mempunyai Arsy yang besar? Mereka menjawab : Kepunyaan Allah. Katakanlah : Mengapa kamu tidak bertakwa? Katakanlah : Siapa yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab) Nya, jika kamu mengetahui? Mereka akan menjawab : Kepunyaan Allah. Katakanlah : (Kalau demikian), maka dari jalan mana kamu ditipu?" (Al-Muminun : 84-89).

II. MAKSUD MEREKA (MUSYRIKIN) AGAR DEKAT KEPADA ALLAH DAN MENDAPATKAN SYAFAAT

Ketahuilah, bahwasannya mereka (musyrikin) berdo'a kepada Nabi dan orang-orang shaleh yang telah mati, agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya dan mendapatkan syafaat.

Mereka (musyrikin) berkata, "Kami tidak berdo'a kepada mereka (Nabi, orang-orang shaleh, dll) kecuali agar bisa mendekatkan kepada Allah dan mereka nantinya akan memberi syafaat. Maksud kami kepada Allah, bukan kepada mereka.

Dalil tentang mendekatkan diri yaitu firman Allah, "Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata) : Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." (Az-Zumar : 3).

Adapun dalil tentang syafaat yaitu firman Allah, "Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak pula kemanfaatan, dan mereka berkata : Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah." (Yunus : 18).

III. SYIRIK BUKAN HANYA MENYEMBAH BERHALA SAJA

Ketahuilah, sesungguhnya Nabi shallallahu alaihi wa sallam menerangkan kepada manusia tentang macam-macam sistem peribadatan yang dilakukan oleh musyrikin. Di antara mereka ada yang menyembah Nabi, orang-orang shaleh, para wali, para malaikat, pepohonan, bebatuan, matahari, dan bulan.

Mereka semua diperangi oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, dalilnya adalah firman Allah, "Dan perangilah mereka sehingga tidak ada lagi fitnah (kemusyrikan), dan dien ini menjadi milik Allah semuanya." (Al-Baqarah : 193).

IV. MUSYRIKIN ZAMAN SEKARANG LEBIH PARAH KESYIRIKANNYA DARIPADA MUSYRIKIN DAHULU

Ketahuilah, sesungguhnya kaum musyrik zaman kita lebih parah kesyirikannya dibanding musyrikin zaman dahulu, sebab musyrikin zaman dahulu, mereka berdo'a secara ikhlas kepada Allah ketika mereka ditimpa bahaya, akan tetapi mereka berbuat syirik ketika mereka dalam keadaan senang.

Sedangkan orang-orang musyrik zaman sekarang, mereka terus menerus melakukan perbuatan syirik, baik dalam bahaya maupun ketika sedang senang.

Hal ini sebagaimana diterangkan Allah dalam Al-Quran, "Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdo'a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)." (Al-Ankabut : 65).

Semoga Allah menjadikan kita sebagai muwahid dan menjauhkan kita dari kesyirikan.